

Kelayakan Bulu Mata Palsu Berbahan Dasar Limbah Sabut Kelapa untuk Tata Rias

Arum Dwi Koestanto* dan Ade Novi Nurul Ihsani

*Program Studi Pendidikan Tata Kecantikan, Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik,
Universitas Negeri Semarang*

**Penulis Korespondensi: arumdwickoestanto@gmail.com*

Abstrak: Kelayakan merupakan kepantasan suatu objek untuk dijadikan sesuatu yang memiliki daya jual, bulu mata palsu yang terbuat dari limbah sabut kelapa dipilih dan diolah agar sesuai dengan standar bulu mata palsu yang ada dipasaran. Hasil dari pembuatan produk bulu mata palsu berbahan dasar limbah sabut kelapa yaitu model bulu mata palsu volume tebal tidak rata dan bulu mata palsu volume tebal zig zag. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui validitas produk bulu mata palsu dari limbah sabut kelapa dan untuk mengetahui kelayakan bulu mata palsu berbahan dasar limbah sabut kelapa dilihat dari segi indrawi dan kesukaan. Metode pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen. Desain penelitian menggunakan desain *one-shot case study*. Objek penelitian yaitu bulu mata palsu dari limbah sabut kelapa. Tempat penelitian dilaksanakan di Gedung E10 laboratorium pendidikan tata kecantikan. Penelitian ini berlangsung pada Januari-Juni 2018. Metode pengumpulan data yaitu dengan observasi, wawancara, dokumentasi dan instrumen. Analisis data menggunakan deskriptif presentase. Hasil penelitian berdasarkan analisis data uji indrawi bulu mata palsu volume tebal tidak rata 71,87% dan bulu mata palsu volume tebal zig zag 70,31%. Hasil analisis data uji kesukaan yaitu 84,17% untuk bulu mata palsu volume tebal tidak rata dan 92,08% untuk bulu mata palsu volume tebal zig zag. Kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil analisis data penelitian uji inderawi, bulu mata palsu volume tebal tidak rata memiliki nilai rata-rata presentase lebih tinggi dibandingkan dengan bulu mata palsu volume tebal zig zag, berdasarkan uji kesukaan bulu mata palsu volume tebal zig zag memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan dengan bulu mata palsu volume tebal tidak rata, namun kedua model bulu mata palsu berbahan dasar limbah sabut kelapa dinyatakan layak dari segi inderawi dan segi kesukaan untuk digunakan.

Kata kunci: kelayakan, bulu mata palsu, sabut kelapa.

1 PENDAHULUAN

Tata rias merupakan kebutuhan pokok bagi para wanita, karena sekarang setiap wanita selalu berhias diri dalam kesempatan apapun untuk menunjang penampilan dan kecantikan. Menurut Gusnaldi dalam Yuliati (2014) kecantikan adalah sesuatu yang bisa dinikmati oleh mata, yang terkait dengan unsur seni. Untuk menjadi cantik, diperlukan adanya tata rias wajah (*make up*). Tata rias wajah (*makeup*) adalah kegiatan mengubah penampilan dari bentuk asli sebenarnya dengan bantuan bahan dan alat kosmetik. Tata rias wajah merupakan suatu seni yang bertujuan untuk mempercantik wajah dengan menonjolkan bagian-bagian yang sudah indah dan menyamarkan atau menutupi kekurangan pada wajah. Mata merupakan bagian terpenting dari tata kecantikan wajah. Salah satu cara mempercantik mata yaitu dengan tata rias yang didukung dengan penambahan bulu mata palsu dan *eyeshadow* dikelopak mata. Bulu mata merupakan bagian dari kelopak mata yang berfungsi untuk melindungi supaya debu, keringat atau air yang menetes dari dahi tidak masuk ke mata. Kondisi bulu mata setiap orang pada umumnya berbeda-beda, ada yang tebal panjang dan ada yang tipis pendek, jadi bulu mata palsu digunakan untuk menambah estetis hasil riasan wajah agar terlihat sempurna. Bulu mata palsu dibuat dari berbagai jenis bahan baku, dari limbah rambut hasil potongan disalon, juga bisa dengan bahan alami salah satunya limbah sabut kelapa. Sabut kelapa terdapat pada buah pohon kelapa. Pohon kelapa merupakan pohon yang multiguna dan multifungsi. Pohon kelapa adalah salah satu jenis tanaman serba guna dan memiliki nilai ekonomis tinggi. Seluruh bagian dari pohon kelapa memiliki manfaat bagi manusia. Mulai dari batang, daun hingga buahnya dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari, bahkan limbah dari pohon kelapa juga memiliki manfaat. Sabut

kelapa dimanfaatkan untuk dijadikan sapu dan kesed, namun masih belum banyak masyarakat yang memiliki ide-ide kreatif dalam pemanfaatan limbah ini. Dimasyarakat sabut kelapa biasanya hanya dibuang begitu saja atau dibakar, padahal limbah dari pohon kelapa dengan sedikit sentuhan dan pengolahan bisa menjadi sesuatu yang bermanfaat di bidang tata kecantikan untuk dibuat sebuah produk industri rumahan, sehingga bisa menunjang perekonomian para masyarakat, jadi para penjual kelapa bisa mengupulkan sabut kelapanya untuk dijual kepenggul sehingga bisa diolah lagi dan bisa meningkatkan perekonomian masyarakat. Sabut merupakan bagian mesokarp (selimut) pada buah kelapa. Sabut kelapa jika diurai akan menghasilkan serat sabut (*cocofibre*) dan serbuk sabut (*cococoir*). Namun produk inti dari sabut adalah serat sabut (Indahyani, 2011). Komposisi kimia sabut kelapa terdiri atas selulosa, lignin, pyroligneous acid, gas, arang, ter, tannin, dan potasium (Rindengan dkk, 1995). Sabut kelapa cocok untuk dijadikan bulu mata palsu karena melihat dari segi tekstur sabut kelapa yang menyerupai helaian rambut manusia atau rambut sintetis yang biasanya digunakan untuk bahan pembuatan bulu mata palsu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui validitas produk bulu mata palsu dari limbah sabut kelapa dan untuk mengetahui kelayakan bulu mata palsu berbahan dasar limbah sabut kelapa dari segi inderawi dan kesukaan.

2 METODE PENELITIAN

Metode pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen. Desain penelitian menggunakan desain *one-shot case study*. Objek penelitian yaitu bulu mata palsu dari limbah sabut kelapa. Tempat penelitian dilaksanakan di Gedung E10 laboratorium pendidikan tata

kecantikan. Penelitian ini berlangsung pada Januari-Juni 2018. Metode pengumpulan data yaitu dengan observasi, wawancara, dokumentasi dan instrumen. Analisis data menggunakan deskriptif presentase.

3 HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan dianalisis data beserta pembahasannya, penelitian ini dilakukan terhadap 3 panelis ahli dan 15 panelis agak terlatih yang dilakukan pada bulan Januari hingga Juni tahun 2018.

3.1 Validitas Bulu Mata Palsu Berbahan Dasar Limbah Sabut Kelapa

Hasil validitas produk bulu mata palsu sebelumnya telah dinilai oleh validator ahli yang sesuai dengan bidangnya yaitu pemilik *home industry* bulu mata palsu Intan di Purbalingga, agar sebelum melakukan penelitian ke panelis sudah menghasilkan produk yang valid.

Hasil pada tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata hasil validitas bulu mata palsu volume tebal tidak rata memperoleh 75%, dengan hasil presentase yang sama indikator bentuk, teknik pembuatan, hasil akhir dan tingkat kelayakan yaitu 75%, jadi hasil rata-rata total 75% dengan kriteria valid digunakan untuk masyarakat. Bulu mata palsu volume tebal tidak rata bisa digunakan dalam rias wajah pesta.

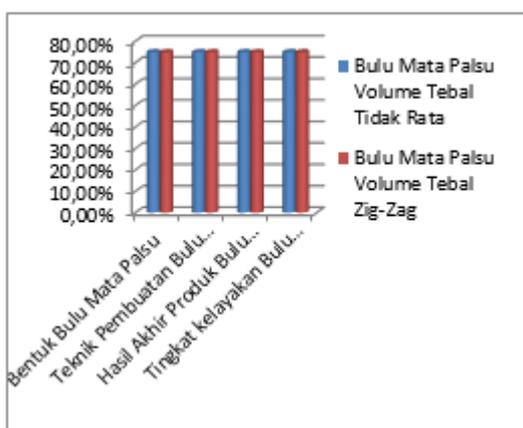
Tabel 1. Hasil validitas produk bulu mata palsu volume tebal tidak rata yang dinilai oleh ahli.

Jenis	Bulu Mata Palsu Volume Tebal Tidak Rata			
	Bentuk	Teknik Pembuatan	Hasil akhir	Tingkat Kelayakan
Skor	3	3	3	3
Skor Ideal	4	4	4	4
Rata-rata	75 %	75%	75%	75%
Rata-rata total	75%			
Kriteria	Valid			

Tabel 2. Hasil validitas produk bulu mata palsu volume tebal zig zag yang dinilai oleh ahli.

Jenis	Bulu Mata Palsu Volume Tebal Zig Zag			
	Bentuk	Teknik Pembuatan	Hasil akhir	Tingkat Kelayakan
Skor	3	3	3	3
Skor Ideal	4	4	4	4
Rata-rata	75%	75%	75%	75%
Rata-rata total	75%			
Kriteria	Valid			

Pada tabel 2 didapatkan keterangan bahwa bulu mata palsu volume tebal zig-zag dalam indikator bentuk memperoleh rata-rata 75% kriteria sesuai, dalam indikator teknik pembuatan memperoleh rata-rata 75% kriteria hasil baik, indikator hasil akhir produk memperoleh rata-rata 75% dengan kriteria layak dan indikator tingkat kelayakan memperoleh rata-rata 75% dengan kriteria layak. Kesimpulan rata-rata total yang diperoleh 75% yang menyatakan layak digunakan di masyarakat dan bisa digunakan untuk rias wajah pesta. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram grafik validitas produk bulu mata palsu.

Pernyataan sesuai dengan grafik diagram diatas, yaitu validitas bulu mata palsu volume tebal tidak rata memiliki persen yang sama dibandingkan dengan bulu mata palsu volume tebal zig-zag yaitu keduanya memiliki presentase 75%. Hasil penelitian diatas menyatakan bahwa nilai rata-rata total pada uji validitas bulu mata palsu sesuai dengan kriteria valid.

3.2 Kelayakan Bulu Mata Palsu Berbahan Dasar Limbah Sabut Kelapa Ditinjau dari Uji Inderawi dan Uji Kesukaan

Penilaian uji indrawi dilakukan oleh tiga panelis ahli yang menilai kelayakan produk bulu mata palsu berbahan dasar limbah sabut kelapa dari segi indrawi dilihat berdasarkan bentuk, teknik pembuatan, hasil akhir, dan tingkat kelayakan kemudian mendapatkan hasil yang telah dirata-rata setiap indikatornya seperti tabel 3 berikut ini.

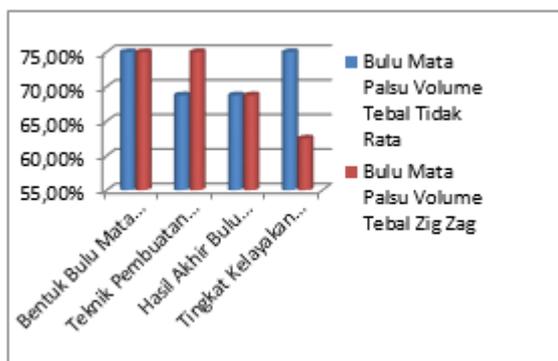
Tabel 3. Rekapitulasi uji indrawi.

Model	Indikator	Persentase	Rata-rata	Kriteria
Bulu mata palsu volume tebal tidak rata	Bentuk	75,00%	71,87%	Layak
	Teknik pembuatan	68,75%		
	Hasil akhir	68,75%		
	Tingkat kelayakan	75,00%		
Bulu mata palsu volume tebal zig zag	Bentuk	75,00%	70,31%	Layak
	Teknik pembuatan	75,00%		
	Hasil akhir	68,75%		
	Tingkat kelayakan	62,50%		

Berdasarkan tabel 3 rekapitulasi uji indrawi produk bulu mata palsu berbahan dasar limbah sabut kelapa, untuk model bulu mata palsu volume tebal tidak rata mendapatkan nilai tertinggi yaitu sebesar 71,87% menyatakan layak. Skor 71,87% diperoleh dari panelis yang menilai bentuk 75,00%, teknik pembuatan 68,75%, hasil akhir 68,75%, dan tingkat kelayakan 75%. Model bulu mata palsu volume tebal zig zag memperoleh skor rata-rata 70,31% tergolong dalam kriteria layak digunakan. Skor tersebut diperoleh dari indikator bentuk dan teknik dengan hasil rata-rata yang sama yaitu 75,00%, indikator hasil akhir 68,75% dan tingkat kelayakan 62,50%.

Pada Gambar 2, disimpulkan bahwa hasil uji indrawi memiliki kriteria layak dengan pesentase yang berbeda dari dua model bulu mata palsu. Pada bulu mata palsu volume tebal tidak rata memiliki rata-rata total 71,87% sedangkan pada bulu mata palsu volume tebal

zig zag memiliki presentase 70,31% dilihat dari keseluruhan penilaian indikator.



Gambar 2. Diagram grafik uji inderawi bulu mata palsu.

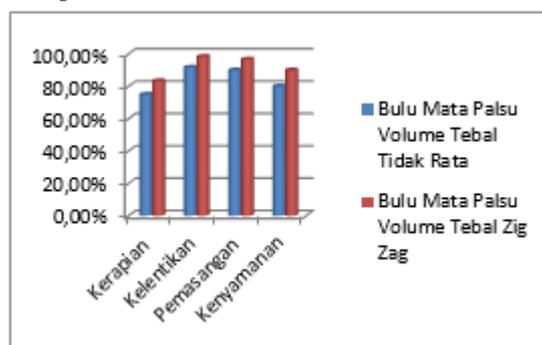
Penilaian uji kesukaan dilakukan oleh 15 panelis agak terlatih yang menilai kelayakan produk bulu mata palsu berbahan dasar limbah sabut kelapa dari segi kesukaan dilihat berdasarkan kerapian, kelentikan, pemasangan, dan kenyamanan penggunaan, kemudian mendapatkan hasil yang telah dirata-rata setiap indikatornya seperti pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Rekapitulasi uji kesukaan.

Model	Indikator	Persentase	Rata-rata	Kriteria
Bulu mata palsu volume tebal tidak rata	Kerapian	75,00%	84,17%	Sangat suka
	Kelentikan	91,67%		
	Pemasangan	90,00%		
	Kenyamanan penggunaan	80,00%		
Bulu mata palsu volume tebal zig zag	Kerapian	83,33%	92,08%	Sangat suka
	Kelentikan	98,33%		
	Pemasangan	96,67%		
	Kenyamanan penggunaan	90,00%		

Berdasarkan tabel 4.13 Rekapitulasi Uji Kesukaan produk bulu mata palsu berbahan dasar limbah sabut kelapa, untuk model bulu mata palsu volume tebal tidak rata memperoleh skor lebih rendah dengan rata-rata 84,17% masih tergolong dalam kriteria sangat suka. Indikator kerapian memperoleh skor 75,00%, kelentikan memperoleh skor tertinggi yaitu 91,67%, pemasangan 90,00%, dan kenyamanan penggunaan 80,00%.

Model bulu mata palsu volume tebal zig zag mendapatkan nilai tertinggi yaitu sebesar 92,08% menyatakan sangat suka. Kerapian model bulu mata palsu volume tebal zig zag memperoleh skor 83,33% Indikator kelentikan memperoleh skor tertinggi yaitu 98,33%, indikator pemasangan memperoleh skor 96,67%, dan indikator kenyamanan penggunaan memperoleh skor 90,00%.



Gambar 3. Diagram uji kesukaan bulu mata palsu.

Dengan Gambar 3 diatas menyatakan bahwa dalam uji kesukaan masyarakat menyukai produk bulu mata palsu volume tebal tidak rata dan zig zag layak digunakan serta dapat dipasarkan. Hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat perbedaaan hasil antara bulu mata palsu volume tebal tidak rata dan bulu mata palsu volume tebal zig zag walaupun dalam hal ini keduanya layak berdasarkan hasil uji inderawi dan uji kesukaan tetapi memiliki jumlah presentase yang berbeda. Kedua model bulu mata palsu dinyatakan layak karena sesuai dengan bulu mata palsu yang ada dipasaran yang

digunakan untuk membuat mata tampak lebih panjang, lebar, dan indah yang menunjang kesempurnaan penampilan atau riasan wajah (Herni Kusantati). Berdasarkan uji inderawi bulu mata palsu volume tebal tidak rata memiliki presentase yang lebih tinggi dibandingkan dengan bulu mata palsu volume tebal zig zag, namun keduanya dinyatakan layak dalam uji inderawi, hal ini dikarenakan model bulu mata palsu volume tebal tidak rata jika dilihat memang lebih rapi dibandingkan model bulu mata palsu volume tebal zig zag dalam penilaian bentuk dan hasil akhir, untuk penilaian teknik pembuatan dan tingkat kelayakan keduanya dinyatakan layak. Berdasarkan hasil uji kesukaan model bulu mata palsu volume tebal zig zag memiliki presentase lebih tinggi dibandingkan dengan bulu mata palsu volume tebal tidak rata, hal ini dikarenakan bulu mata palsu volume tebal zig zag terlihat lebih natural saat digunakan, kelentikannya cukup tidak terlalu panjang, mudah dalam penggunaan, nyaman dipakai, dan lebih serasi karena dapat menyatu dengan bulu mata asli saat digunakan, dapat ditarik kesimpulan untuk hasil uji inderawi bulu mata palsu volume tebal tidak rata memiliki rata-rata presentase lebih tinggi dibandingkan bulu mata palsu volume tebal zig zag, karena dilihat dari segi inderawi kemudian untuk hasil uji kesukaan bulu mata palsu volume tebal zig zag memiliki nilai rata-rata presentase lebih unggul dibandingkan bulu mata palsu volume tebal tidak rata, karena penilaian uji kesukaan berdasarkan kerapian, kelentikan, pemasangan dan kenyamanan saat digunakan.

4 SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Hasil dari kedua model bulu mata palsu berbahan dasar limbah sabut kelapa dinyatakan valid oleh validator.
2. Bulu mata palsu berbahan dasar limbah sabut kelapa dinyatakan layak oleh ahli serta layak pakai untuk masyarakat berdasarkan uji inderawi dan uji kesukaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Indahyani, T. (2011). Pemanfaatan Limbah Sabut Kelapa pada Perencanaan Interior dan Furniture yang Berdampak pada Pemberdayaan Masyarakat Miskin. *Humaniora*, 2(1), 15-23.
- Kustanti, Herni dkk. 2008. *Tata Kecantikan Kulit Jilid 1*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Kejuruan.
- Rindengan, B., Lay, A., Novariant, H., Kembuan, H., & Mahmud, Z. (1995). Karakterisasi daging buah kelapa hibrida untuk bahan baku industri makanan. *Laporan Hasil Penelitian. Kerjasama Proyek Pembinaan Kelembagaan Penelitian Pertanian Nasional, Badan Litbang*, 49.
- Yulianti, R. (2014). KOMPETENSI APLIKASI SHADING DAN TINTING PADA MAKE UP KOREKSI UNTUK BENTUK WAJAH BULAT, PERSEGI DAN SEGITIGA TERBALIK. *Jurnal Tata Rias*, 3(01).